

PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENGEMBANGAN *LIFE SKILLS* SISWA KEPADA GURU-GURU DI SD WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Penulis: Mundilarto, Muhyadi, Jumadi, dan Arif Rohman*

ABSTRAK

Sosialisasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) belum dapat menjangkau ke seluruh sekolah dan jumlah guru yang telah mengikuti TOT atau pelatihan tentang KBK masih sangat sedikit, sehingga penerapan KBK dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar masih menghadapi cukup banyak kendala. Kendalanya antara lain berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, yakni guru SD belum siap dan belum mampu mengembangkan sendiri serta menerapkan strategi pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi, serta kendala yang berkaitan dengan masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan. Permasalahan yang dipecahkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai: Apakah pemberian penyuluhan dan pelatihan tentang pengembangan *life skills* dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam merancang strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis kecakapan hidup.

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan PPM ini adalah membantu guru-guru di SD Wedomartani dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat inovatif, yakni berbasis *life skills*. Adapun hasil (*out comes*) dari kegiatan PPM ini adalah dapat berkembangnya kompetensi kecakapan hidup siswa-siswa SD di daerah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah presentasi oleh tim PPM, tanya jawab, diskusi kelompok, *workshop*, serta presentasi setiap kelompok di dalam sidang pleno. Seluruh tahapan tersebut diakhiri dengan penilaian hasil tugas kelompok yang berupa skenario pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis *life skills*.

Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru dan para kepala sekolah dari sebanyak tujuh SD pada gugus II. Peserta juga datang dari guru-guru yang mewakili SD di gugus I dan gugus III serta tiga orang pengawas pendidikan tingkat TK dan SD di wilayah kecamatan Ngemplak. Tempat penyelenggaraan kegiatan di SD Krapyak 1 Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta pada tanggal 7 dan 8 Desember 2005. Setelah selesai kegiatan, guru akhirnya dapat membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, yakni IPA (sains), matematika, IPS, bahasa, dan lainnya. Indikator keberhasilannya adalah dihasilkan satu contoh skenario pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis *life skills* untuk tiap-tiap mata pelajaran pada setiap kelas.

Kata-kata kunci: *life skills*

* Penulis adalah staf pengajar pada Universitas Negeri Yogyakarta.

TEACHERS WORKSHOP ON DEVELOPING OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS LIFE SKILLS IN WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN SPECIAL TERRITORY YOGYAKARTA

Writers: Mundilarto, Muhyadi, Jumadi, dan Arif Rohman*

ABSTRACT

The socialization of competency-based curriculum has not cover to all schools yet and the sum of teachers who are get training about the curriculum still very little, so the implementation of the curriculum in teaching and learning would faces some constraints. One of the constraint related to human resources that is teachers were not yet have competency to develop teaching and learning strategy based competency. Another constraint related to the lack of supporting facilities such as laboratorium and library. The problem that would be solved in this activity formulated as: Is the workshop could improves the competency of primary school teachers in Wedomartani to design teaching and learning strategy based life skills.

The aim would be reached through this activity is to help primary school teachers in Wedomartani to design teaching and learning strategy based life skills. The out comes of this activity that is primary school students life skills in this region could develop as be hoped. The workshop be carried out by several steps that are presentation by team, class discussion, and evaluation of the task results form learning scenario and achievement test system based life skills.

This workshop followed by teachers and head masters from seven primary schools in cluster II. In addition to, there are some teachers who come from cluster I and cluster III. The location of this activity is at SD Krapyak 1 Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta on 7 and 8 December 2005. At the end of the workshop, teachers really could result learning guide fit to subject matter that be thought, that is natural sciences, mathematics, social sciences, languages, or others. Its indicator is resulted an example of learning scenario and achievement test system based life skills.

Key word: life skills

* Writers are lecturers at Universitas Negeri Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Fakta menunjukkan bahwa sebagian lulusan sekolah kita baik SD, SMP, maupun SMA tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan berbagai alasan. Pada umumnya karena tidak adanya biaya. Para tamatan ini pada umumnya tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup memadai untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah dalam pemecahan masalah-masalah nyata yang mereka hadapi.

Untuk mengantisipasi keadaan seperti ini, maka sekolah seharusnya memberi bekal keterampilan hidup baik yang bersifat *general* maupun *academic* bahkan *vocational life skills* yang tentu saja disesuaikan dengan jenis dan jenjang pendidikan. Pengembangan *life skills* dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran bidang studi melalui penciptaan strategi dan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa sebagai wujud implementasi KBK. Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah mengeluarkan kebijakan tentang penerapan prinsip pendidikan berbasis luas (*broad based education*), pendidikan berbasis lingkungan (*community based education*), dan pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skills based education*).

Dalam beberapa tahun mendatang, yakni paling tidak tiga sampai dengan empat tahun merupakan masa transisi, kondisi sekolah jelas belum kondusif untuk keberlangsungan KBK secara baik. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut. Sekolah yang ditetapkan sebagai proyek percontohan pelaksanaan (*piloting*) KBK jumlahnya sangat terbatas. Sosialisasi KBK belum dapat menjangkau ke seluruh sekolah dan jumlah guru yang telah mengikuti TOT atau pelatihan tentang KBK masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah guru secara keseluruhan. Dengan demikian, keinginan guru dan sekolah untuk dapat menerapkan KBK dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar dengan baik pada tahun 2005 ini masih cukup banyak menghadapi kendala. Kendalanya antara lain berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, yakni guru belum siap dan belum mampu mengembangkan sendiri serta menerapkan strategi pembelajaran dan penilaian yang berbasis kompetensi, serta kendala yang berkaitan dengan masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan. Hal ini jelas merupakan masalah serius yang harus segera dicarikan jalan keluarnya.

Permasalahan yang dipecahkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Apakah pemberian penyuluhan dan pelatihan tentang pengembangan *life skills* dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam merancang strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis kecakapan hidup.

Tujuan Kegiatan PPM

Pekerjaan guru merupakan profesi sehingga guru harus memiliki kualifikasi akademik dan penguasaan kompetensi sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa pekerjaan guru hanya boleh diemban oleh orang yang telah memenuhi persyaratan kompetensi profesional dan kualifikasi akademik serta syarat-syarat administratif lainnya. Kemampuan sumber daya masyarakat khususnya guru-guru SD di Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan proses dan penilaian hasil pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pembangunan; 2) Meningkatkan kerjasama kelembagaan antara LPM Universitas Negeri Yogyakarta dengan Dinas Pendidikan kabupaten Sleman Yogyakarta dalam memberdayakan guru-guru SD di desa Wedomartani kecamatan Ngemplak. Tujuan khusus yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu guru-guru di SD Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis *life skills*. Adapun hasil (*out comes*) dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat berkembangnya kompetensi kecakapan hidup (*life skills*) siswa-siswa SD di daerah tersebut.

Manfaat Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi dari program Pengembangan Wilayah Terpadu (PWT) Universitas Negeri Yogyakarta sebagai bentuk pendampingan bagi pengembangan suatu wilayah secara integral dan terpadu. Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama bagi guru-guru SD di Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah menambah wawasan, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam merancang, mengembangkan serta menerapkan strategi

pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang bersifat inovatif, yakni berbasis *life skills*. Guru nantinya harus mampu mengupayakan agar pendidikan dapat menjadi pendorong yang kuat tumbuhnya sikap rasa ingin tahu dan keterbukaan terhadap ide-ide baru maupun kebiasaan untuk berpikir dan bekerja secara ilmiah bagi siswa. Dalam diri siswa sebaiknya ditumbuhkan kesadaran bahwa memahami bahan ajar bukan semata-mata sebagai kegiatan akademik tetapi lebih sebagai cara untuk memahami dunia tempat mereka hidup.

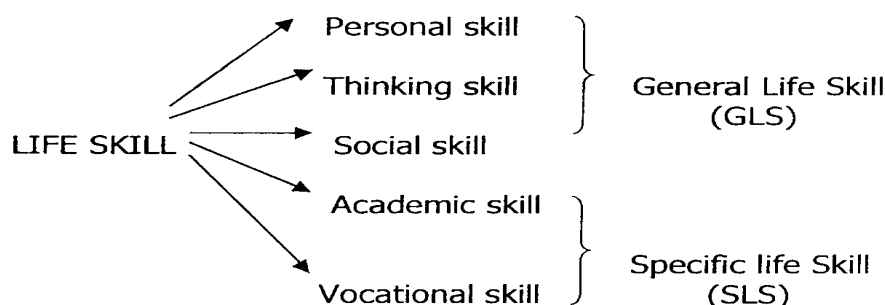
Tinjauan Pustaka

Oleh karena banyak lulusan SD, SMP, dan SMA tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mereka tidak mampu menerapkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, maka pemerintah menerapkan kebijakan *Broad Based Education*. *Broad Based Education* merupakan strategi layanan pendidikan yang akan diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Konsep pendidikan ini berorientasi pada pembekalan keterampilan untuk hidup atau bekerja (*life skills*) kepada peserta didik dengan potensi nyata yang terdapat di masyarakat luas sebagai pertimbangan utamanya. Jadi, *Broad Based Education* adalah pendidikan berbasis kepentingan masyarakat luas. Perubahan paradigma pendidikan dari berorientasi materi pelajaran kepada penguasaan kompetensi (*life skills*). Penerapan konsep *life skills* di sekolah merupakan wacana pengembangan kurikulum yang menekankan pada kecakapan atau keterampilan hidup.

Pengertian *Life Skills* (kecakapan atau keterampilan hidup):

Kecakapan fundamental meliputi kecakapan membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja di dalam tim, belajar sepanjang hayat, menggunakan teknologi, dll. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang sepanjang hayat, kemampuan berpikir, berkomunikasi secara efektif, dan membangun kerja sama. Kemampuan perilaku positif dan adaptif yang membuat seseorang secara efektif mengatasi tuntutan dan tantangan selama hidupnya (WHO). Pendidikan yang memberikan keterampilan personal, sosial, intelektual/akademis, dan vokasional untuk bekerja secara mandiri (UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas). Kemampuan dan keberanian menghadapi kehidupan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan cara mengatasinya.

Life skills secara umum dapat dikelompokkan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram *Life Skills*.

Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*):

Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang bersifat fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberi peluang pengembangan dan penerapan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) mempersiapkan siswa dalam:

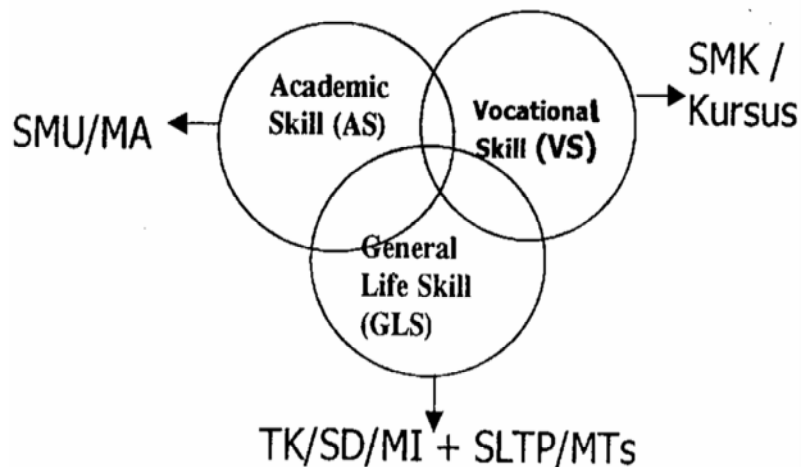
Menghadapi era informasi dan era AFTA serta perdagangan bebas. Mengembangkan kemampuan belajar. Menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamankan. Menghadapi hidup dan memecahkan problema kehidupan secara kreatif.

Pengertian *Life Skills-Based Education*:

Suatu proses pendidikan yang mengarah kepada pembekalan kecakapan seseorang untuk mampu dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari solusinya sehingga akhirnya mampu mengatasi problema tersebut.

Prinsip Pengembangan *Life Skills*:

Kecakapan hidup apa yang relevan dipelajari siswa di sekolah. Bahan belajar seperti apa yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi/kecakapan hidup. Pengalaman belajar seperti apa yang harus dilakukan siswa dalam rangka mencapai kompetensi/kecakapan hidup. Fasilitas, alat, dan sumber belajar apa yang perlu disediakan untuk mendukung ketercapaian kompetensi/kecakapan hidup.



Gambar 2. *Life skills* sesuai dengan Jenjang dan Jenis Pendidikan.

Sasaran Program *Life Skills Education* adalah semua warga negara baik yang masih berada di dalam sistem sekolah maupun yang sudah putus sekolah, serta tamatan yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

METODE PELAKSANAAN PPM

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru dan kepala sekolah SD yang berada di wilayah Wedomartani kecamatan Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Di dalam wilayah kecamatan Ngemplak terdapat tiga gugus yang setiap gugus mencakup kurang lebih sebanyak tujuh SD.

Pendekatan kegiatan mengacu pada proses pemberdayaan sumber daya manusia yang dilakukan melalui usaha peningkatan kemampuan, penyuluhan, pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan bagi guru-guru serta kepala sekolah SD agar memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap positif untuk mengembangkan potensi diri untuk meningkatkan derajat kehidupan. Metode penyampaian bahan penyuluhan dan pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah presentasi oleh tim PPM, tanya jawab, diskusi kelompok, *workshop*, serta presentasi setiap kelompok di dalam sidang pleno. Seluruh tahapan tersebut diakhiri dengan penilaian hasil kegiatan yang berupa perangkat pembelajaran berbasis *life skills*.

Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Secara garis besar, prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut: 1) identifikasi masalah di lapangan, 2) pembentukan tim PPM, 3) pembuatan proposal PPM, 4) koordinasi antara tim PPM

dengan khalayak sasaran, 5) pelaksanaan kegiatan dan pemantauan, serta 6) pembuatan laporan PPM dan tindak lanjut.

HASIL PELAKSANAAN PPM DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh guru-guru dan para kepala sekolah dari sebanyak tujuh SD pada gugus II. Peserta juga datang dari guru-guru yang mewakili SD di gugus I dan gugus III serta tiga orang pengawas pendidikan tingkat TK dan SD di wilayah kecamatan Ngemplak Sleman Yogyakarta. Tempat penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di SD Krapyak 1 Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 7 dan 8 Desember 2005.

Keluaran (*output*):

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru serta kepala sekolah SD di Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta agar memiliki pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan dalam merancang serta mengembangkan strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis *life skills*. Guru-guru diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan dokumen perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan sistem penilaian hasil belajar berbasis *life skills*. Paling tidak sebanyak satu contoh skenario pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis *life skills* untuk setiap mata pelajaran, yakni IPA (sains), matematika, IPS, bahasa, dan lainnya pada tiap-tiap kelas.

Hasil (*outcome*):

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terwujudnya sumber daya manusia, yakni guru-guru SD yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang serta mengembangkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis *life skills* untuk mata pelajaran yang diampu: IPA (sains), matematika, IPS, bahasa, dan lainnya. Dengan berkembangnya sumber daya manusia di SD ini, maka proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lebih menarik sehingga motivasi dan partisipasi belajar siswa meningkat serta *life skills* siswa terutama *general* dan *academic skills* dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Sasaran (*goal*):

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terealisasinya program Pengembangan Wilayah Terpadu (PWT) Universitas Negeri Yogyakarta sebagai bentuk

pendampingan bagi pengembangan suatu wilayah secara integral dan terpadu di wilayah Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan asas kerjasama atau kemitraan antara UNY dengan Dinas Pendidikan kabupaten Sleman, kegiatan PPM ini dilaksanakan sebagai implementasi dari salah satu misi LPM UNY yaitu meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan dalam memecahkan permasalahan masyarakat dalam pengembangan wilayah. Bidang yang digarap adalah jenjang pendidikan dasar dengan fokus guru-guru SD untuk dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis *life skills* untuk mata pelajaran yang diampu: IPA (sains), matematika, IPS, bahasa, dan lainnya.

Indikator keberhasilan:

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru memiliki pengetahuan dan keterampilan mengembangkan skenario pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis *life skills* untuk mata pelajaran yang diampu. Setelah melalui beberapa tahapan, yakni presentasi oleh tim PPM, tanya jawab, diskusi kelompok, *workshop*, serta presentasi setiap kelompok di dalam sidang pleno guru akhirnya dapat membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu: IPA (sains), matematika, IPS, bahasa, dan lainnya. Indikator keberhasilannya adalah dihasilkan satu contoh skenario pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis *life skills* untuk tiap-tiap mata pelajaran pada setiap kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil pengamatan langsung dan analisis hasil tugas setiap peserta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam pengembangan *life skills* siswa melalui pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru di SD Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan sistem penilaian hasil belajar berbasis kecakapan hidup.

Oleh karena sosialisasi KBK belum dapat menjangkau ke seluruh sekolah dan jumlah guru yang telah mengikuti TOT atau pelatihan tentang KBK masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah guru secara keseluruhan, maka keinginan guru dan sekolah untuk dapat menerapkan KBK dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar di jenjang

pendidikan dasar terutama SD masih banyak menghadapi kendala. Kendalanya antara lain berkaitan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia (guru) serta masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan.

Berdasarkan pada fakta seperti tersebut di atas, maka LPM UNY diharapkan masih tetap merancang dan mengembangkan program PPM yang berbentuk kegiatan-kegiatan pemberian penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam pengembangan model perangkat pembelajaran berbasis kompetensi khususnya bagi guru-guru SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1997). *Authentic Assessment* (<http://www.teachervision.fen.com/lesson-plans-4911.html>, Februari 2004).
- Anonim. (1997). *What is Authentic Assessment?* (<http://www.eduplace.com/rdg/res/litass/auth.html>, Februari 2004).
- Depdiknas. (2002). *Pengembangan Pelaksanaan Broad-Based Education, High-Based Education, dan Life Skills di SMU*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hart, Diane. (1994). *Authentic Assessment: A Handbook for Educators*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Merickel, Mark L. (1998). *Performance Assessment. Integration of the Disciplines*. (<http://oregonstate.edu/instruction/ed555/zone5/perf.htm>, Maret 2004)

Lampiran 1.**RINCIAN BIAYA PELAKSANAAN PPM**

Jenis Kegiatan	Rincian Biaya	Jumlah
1. Persiapan PPM		
a. Konsumsi rapat	4 or x 2 kl x Rp 10 000	Rp 80 000
b. Transport	4 or x 2 kl x Rp 20 000	Rp 160 000
Sub Jumlah		Rp 240 000
2. Pelaksanaan PPM		
a. Konsumsi	65 or x 2 hr x Rp 10 000	Rp 1 300 000
b. Fotocopy makalah	65 or x 4 makalah	Rp 700 000
c. Sewa LCD	1 bh x 2 hr x Rp 75 000	Rp 150 000
Sub Jumlah		Rp 2 150 000
3. Penyusunan laporan akhir		
a. Konsumsi rapat	4 or x 2 kl x Rp 10 000	Rp 80 000
b. Transport	4 or x 2 kl x Rp 20 000	Rp 160 000
c. Jilid laporan akhir	8 eksp x Rp 15 000	Rp 120 000
Sub Jumlah		Rp 360 000
4. Honorarium tim PPM		
a. Ketua	1 or x 2 bl x Rp 175 000	Rp 350 000
b. Anggota	3 or x 2 bl x Rp 150 000	Rp 900 000
Sub Jumlah		Rp 1 250 000
Jumlah Total		Rp 4 000 000

Lampiran 2.**JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

Hari I (Rabu, 7 Desember 2005)

No.	Jam	Kegiatan	Pembicara
1	08 00 – 08 30	Pembukaan	Panitia
2	08 30 – 10 30	Pengembangan life skills melalui pembelajaran di SD	Prof. Dr. Mundilarto
5	10 30 – 11 00	Istirahat	Panitia
6	11 00 – 13 30	Pengembangan life skills melalui pembelajaran ilmu-ilmu humaniora	Arif Rohman, MSi

Hari II (Kamis, 8 Desember 2005)

No.	Jam	Kegiatan	Pembicara
1	08 00 – 10 30	Pengembangan life skill melalui pembelajaran IPS	Prof. Dr. Muhyadi
2	10 30 – 11 00	Istirahat	Panitia
3	11 00 – 13 30	Pengembangan life skill melalui pembelajaran IPA (sains) dan matematika	Dr. Jumadi
6	13 30 – 14 00	Penutup	Panitia